

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai kecerdasan beragama dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al-Kautsar Sumatera Barat. Pendidikan nilai yang diinternalisasikan di pesantren Al-Kautsar merupakan landasan utama yang tidak bisa ditinggalkan dalam sistem pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Hal tersebut didasarkan pada beberapa permasalahan bahwa: 1) perubahan sosial masyarakat merupakan suatu kondisi yang tidak bisa dihindari, untuk menghadapi perubahan dan tuntutan tersebut santri diharapkan memiliki bekal kompetensi seperti *critical thinking and problem solving*, *communication*, *collaboration*, dan *creative and innovate thinking*. 2), generasi muda harus dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi juga harus memiliki nilai yang tertanam di hatinya, karena nilai ini yang akan jadi pedoman seseorang dalam bertingkah laku. Ketiga, Pondok Pesantren Al-Kautsar merupakan pesantren yang memiliki misi untuk mencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan yang baik (*Hafidzul Qur'an*). Dengan memiliki nilai kecerdasan beragama yang baik, santri akan dapat bermanfaat bagi orang lain karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain, dan nilai paling terendah dari manfaat adalah tidak menimbulkan masalah atau menjadi sumber masalah ketika berada di tengah masyarakat.

5.1.1 Bagaimana nilai-nilai Kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau yang terdapat dalam pendidikan IPS di Pesantren Al-Kautsar?

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kecerdasan beragama yang terdapat dan digunakan dalam pesantren Al-Kautsar dapat digolongkan ke dalam 4 kategori, yaitu: 1) Nilai olah hati yaitu dengan bertaqwa kepada Allah SWT,

jujur, beribadah dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab. 2) Nilai olah rasa, yang terdiri dari rasa kebersamaan, saling mengasihi dan menghormati, tolong menolong, dan menyesuaikan diri dimanapun berada. 3) Nilai Olah pikir terdiri dari kemampuan berpikir kritis, cerdas, kreatif, inovatif dan terbuka terhadap perubahan. 4) Nilai olah raga yang bertujuan untuk melatih fisik santri melalui kegiatan pramuka, silat, sepak rago, mendaki gunung, dan olah raga lainnya

5.1.2 Bagaimana pendekatan dan strategi yang digunakan dalam internalisasi kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al-Kautsar?

Agar proses pendidikan nilai berjalan lancar dan efektif, pesantren melakukan berbagai termasuk mengimplementasikan dan menggunakan model dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pendidikan nilai di pesantren Al-Kautsar terutama dalam pembelajaran IPS sangat fleksibel, maksudnya pesantren melaksanakan proses pendidikan secara komprehensif dengan mengintegrasikan model pembelajaran individual, kelompok, klasikal, dan forum lebih besar dalam bentuk belajar mandiri, berkelompok, dan strategi pembelajaran yang lain. Pesantren menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasi proses informasi, pengajaran personal, pengajaran sosial, maupun pengajaran sistem perilaku dengan pengawasan, pendampingan, dan bimbingan dari pengurus, ustadz dan ustadzah serta pengawas yang berada di lingkungan pesantren. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di pesantren Al-Kautsar adalah mengadopsi kedua pendekatan yang ada, baik pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*). Selain itu pesantren juga menggunakan pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), pendekatan pengembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), pendekatan klarifikasi

nilai (*values clarification approach*), dan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

5.1.3 Perlunya Internalisasi Nilai Kecerdasan Beragama Berbasis Pendidikan Surau dalam Pembelajaran IPS di Pesantren Al-Kautsar.

Pondok Pesantren Al-Kautsar merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan agar peserta didik mempunyai keimanan dan ketaqwaan, menguasai dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mempunyai akhlak yang mulia atau kecerdasan beragama dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat, dan cinta tanah air sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional Pondok Pesantren Al-Kautsar mempunyai visi, misi, dan tujuan mencetak Hafizul Qur'an yang memiliki kompetensi Robaniah. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan kepada santri adalah nilai ibadah, kebersamaan, kesederhanaan, keseimbangan, konsisten, ketekunan, kedisiplinan, menghormati orang lain, kesabaran, dan kejujuran. Secara khusus, yayasan pondok pesantren mewariskan nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan bagi santri dalam menuntut ilmu salah satunya adalah nilai-dari pendidikan surau seperti yang sudah diwariskan secara turun temurun. Aktualisasi nilai-nilai di pesantren Al-Kautsar menunjukkan bahwa santri mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan ibadah yang didasarkan pada ilmu dan dalil-dalil yang telah dan sedang dipelajari, sehingga dapat menunjukkan kemampuan santri sebagai seorang muslim yang memiliki kecerdasan beragama yang baik. Pendidikan IPS berbasis pendidikan surau dapat dilaksanakan untuk membentuk karakter santri, sehingga pada akhirnya terbentuk kecerdasan beragama yang menjadikan santri memiliki pegangan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam menginternalisasikan nilai kecerdasan beragama dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al-Kautsar

1. Penelitian ini dapat memberikan implikasi yakni berupa sumbangan pemikiran tentang kajian dan pengembangan nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS.
2. Nilai –nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau dapat digunakan dalam membentuk karakter generasi muda khususnya peserta didik dalam menjaga nilai-nilai luhur dari kebudayaan yang sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman.
3. Pendidikan IPS mempunyai ruang dalam untuk membentuk karakter santri dan memiliki kaitan dengan hubungan sesama manusia yang sering disebut *habluminannas* yang merupakan bagian dari kecerdasan beragama.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang di rumuskan untuk pengambil kebijakan yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif seyogyanya Dinas Pendidikan Sumatera Barat sebaiknya melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal salah satunya pendidikan surau sebagai salah satu budaya Minangkabau yang memiliki salah satu fungsi untuk membentuk karakter dan menanamkan kecerdasan beragama peserta didik.
- b. Dinas Pendidikan dan Departemen Agama sebagai pemegang kekuasaan penuh dibidang pendidikan diharapkan membuat kerangka kebijakan pengembangan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan beragama peserta didik berbasis nilai-

nilai kearifan lokal masyarakat Minangkabau di sekolah secara merata. Pertimbangan pentingnya kebijakan ini adalah visi jangka panjang dunia pendidikan yakni menuju pendidikan yang menerapkan nilai kearifan lokal. Dengan demikian eksistensi kearifan lokal juga tetap terjaga dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

5.3.2 Sekolah/ Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang direkomendasikan bagi pihak sekolah / pesantren, yakni sebagai berikut:

- a. Lebih memperkuat lagi penanaman nilai-nilai kecerdasan bergama berbasis pendidikan surau di lingkungan pesantren, agar dapat ditiru dan dijadikan pedoman oleh sekolah lainnya.
- b. Penanaman nilai-nilai kecerdasan beragama harus lebih diperdalam lagi untuk mata pelajaran umum agar santri benar-benar meneladani ilmu baik dari sisi keilmuan itu sendiri dan juga sudut pandang ilmu agama dan budaya setempat.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka juga dapat direkomendasikan beberapa hal bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut, maka disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut tentang nilai-nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau agar nantinya dapat menghasilkan model pembelajaran yang efektif dalam menerapkan pembelajaran.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan rancangan hipotetik yang ditemukan dalam penelitian ini melalui penelitian yang lebih mendalam.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan bahan ajar IPS dengan pendekatan Al-quran, Hadist dan tradisi yang ada di

Minangkabau dengan metode pembelajaran berbasis 4-AU
(Dangau, Lapau, Surau dan Rantau).